To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Februari 2023, Vol.6, No.1, hal, 113-124
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Edukasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Mikro Dan Kecil Kepada Milenial di Bank BRI Kantor Cabang Denpasar Renon

Ajeng Ayu Fitri Ariatmaja [1*], Adie Wahyudi Oktavia Gama [2]

[1] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
[2] Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional

**Correspondent Email: adiewahyudi@undiknas.ac.id*

Article History:
Received: 28-08-2022; Received in Revised: 16-10-2022; Accepted: 20-10-2022
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1392

Abstrak

Bagi Milenial pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ataupun calon pengusaha UMKM, kebutuhan modal terkadang membawa tekanan dan harus segera dicarikan solusinya. Generasi milenial memiliki beberapa hambatan yaitu tidak memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), tidak bisa mengembangkan usahanya, dan tidak mempunyai keberanian untuk mengambil KUR karena tidak memiliki aset (jaminan). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi guna menambah wawasan generasi milenial mengenai KUR Mikro dan KUR Kecil, persyaratan dan ketentuan KUR, alur pengajuan KUR, dan keunggulan dari produk KUR guna mendukung usahanya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mulai dari perencanaan, memberikan edukasi kepada milenial pengusaha UMKM, sampai melakukan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman generasi milenial untuk pengajuan KUR kecil dan mikro dalam mendukung usahanya.

***Kata Kunci**: Edukasi Pengajuan Kredit, Generasi Milenial, UMKM, KUR Kecil, KUR Mikro.*

Abstract

For Millennial MSME entrepreneurs or prospective MSME entrepreneurs, the need for capital sometimes brings pressure and a solution must be found immediately. The millennial generation has several obstacles, namely they do not have knowledge and insight about People's Business Credit (KUR), cannot develop their business, and do not have the courage to take KUR because they do not have assets (collateral). This activity aims to provide education to add insight to the millennial generation about KUR Micro and Small KUR, KUR terms and conditions, KUR submission flow, and the advantages of KUR products to support their business. The method used in this service activity is starting from planning, providing education to millennial MSME entrepreneurs, to conducting

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

evaluations. The result of this activity is the increasing understanding of the millennial generation for small and micro KUR applications to support their business.

***Keywords**: Education on Credit Application, Millennial Generation, Micro small and Medium Enterprises, Small KUR, Micro KUR.*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat bertahan dalam situasi seperti ini, ketersediaan modal adalah salah satu kuncinya. Hal ini terjadi karena dengan diperketatnya kegiatan masyarakat diluar rumah menyebabkan penurunan jumlah konsumen yang menimbulkan penurunan perekonomian masyarakat (Kadek *et al*., 2022). Bagi pelaku UMKM, kebutuhan modal terkadang membawa tekanan dan harus segera dicarikan solusinya. Penambahan modal usaha dan tentunya perhatian khusus dari pemerintah melalui penyaluran kredit mikro kerja dapat mendukung UMKM ini dapat berkelanjutan (Inayah *et al*., 2014).

Berbagai kendala biasanya dihadapi oleh pengusaha UMKM ataupun calon pengusaha UMKM dalam pengembangan usahanya. Hal yang paling utama adalah modal usaha. Generasi milenial biasanya susah mendapatkan akses ke sumber permodalan seperti Lembaga Keuangan Bank / Non Bank. Mereka tidak banyak memiliki pengetahuan dan tidak *eligible* dalam persyaratan yang perlu dipenuhi oleh perusahaan mereka. Hal lain adalah, para generasi milenial juga kurang paham pentingnya Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), Sertifikat Halal dan Sertifikat tanah (Febriansyah *et al*., 2021). Realitas yang banyak ditemui adalah bahwa sumber permodalan yang bersumber dari perbankan untuk memperkuat jalannya usaha mereka kembangkan (Widyaresti & Setiawan, 2012).

Generasi milenial mengalami penurunan ketersediaan modal dan susah mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha dipengaruhi oleh banyak hal, seperti modal, marketing, bahan baku, sumber daya dan teknologi, biaya transportasi dan komunikasi (Pariyem *et al*., 2020). Selain susah mengembangkan usahanya, kendala yang mereka hadapi adalah kekurangpahaman mengenai kredit usaha rakyat. Generasi milenial yang ingin mengembangkan usahanya dapat mengajukan pinjaman KUR dengan bunga ringan. Dalam mengajukan KUR Mikro atau Kecil perlu dipahami syarat-syarat, ketentuan kredit, dan skema angsuran KUR.

Perbankan mempunyai andil yang cukup signifikan guna perkembangan perekenomian berbagai usaha di Indonesia. Usaha perbankan dengan berbagai produk, jasa maupun pelayanan lainnya memang dipersembahkan guna mendukung kebutuhan kegiatan perekonomian Indonesia bahkan dunia. Hal ini juga menciptakan suasana transaksi ekonomi finansial yang efektif dan efesien (Fauzany & Haryono, 2021).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Program KUR di Bank BRI memberikan kesempatan bagi generasi milenial yang ingin mengajukan pinjaman dengan bunga ringan. Generasi milenial yang ingin mengembangkan usahanya dapat mengajukan KUR di Bank dengan bunga ringan. KUR berwujud kredit modal kerja atau kredit investasi yang kemudian memperoleh penjaminan dari perusahaan penjamin (Syofwan, 2012). Pemberian kredit menurut teori adalah pemberian pinjaman uang oleh bank bagi masyarakat dengan jaminan kredit yang terkait dengan ketentuan-ketentuan hukum tentang jaminan yang berlaku (Anggereni, 2021). Dalam mengajukan KUR Mikro atau Kecil generasi milenial memerlukan informasi mengenai syarat-syarat, ketentuan kredit KUR, dan skema angsurannya masing-masing.

2. Metode

Metode dari kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap edukasi, dan tahap evaluasi. Berikut dijabarkan untuk setiap tahapan kegiatannya, yaitu:

2.1 Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menginformasikan kepada generasi Milenial mengenai kegiatan edukasi Kredit Usaha Rakyat akan diadakan melalui daring (dalam jaringan), kemudian melakukan osialisasi acara pengabdian/pembinaan/pelatihan dilakukan di hari minggu tanggal 7 bulan Agustus 2021, dilanjutkan dengan penyusunan acara pengabdian/pembinaan/pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada.

2.2 Pada tahap edukasi dilakukan melalui *powerpoint* yang digunakan untuk menambah wawasan generasi milenial mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR). Powerpoint merupakan media presentasi yang diolah melalui microsoft powerpoint berupa tampilan slideshow (Lasari *et al*., 2022). Sebelum pelaksanaan edukasi dimulai generasi milenial diberikan kuisioner sebelum edukasi, yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi milenial mengenai KUR Mikro dan Kecil. Dalam presentasi yang dilakukan menampilkan slideshow materi KUR Mikro dan Kecil. Melalui media presentasi disusun terlebih dahulu materi yang akan menjadi acuan presentasi. Pelaksanaan edukasi KUR Mikro dan Kecil dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022 dilakukan melalui *Google meet*. Program Edukasi ini melibatkan 40 orang generasi milenial pemiliki UMKM ataupun calon pengusahas UMKM. Kemudian setelah dilakukannya presentasi generasi milenial mengisi kuisioner sesudah edukasi, data kuisioner sesudah edukasi ini dapat berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman generasi milenial mengenai KUR Mikro dan Kecil.

2.3 Pada tahap evaluasi penulis menggunakan berbagai metode seperti questioner yang dipandankan dengan metode kualitatif yang mengambil subjek Generasi Milenial ini bertujuan untuk menambah wawasan generasi Milenial mengenai persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam pengajuan KUR Mikro, untuk

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

menambah wawasan generasi Milenial persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam pengajuan KUR Kecil, untuk menambah wawasan generasi Milenial alur pengajuan KUR, dan untuk menambah wawasan generasi Milenial keunggulan dari produk KUR. Metode kualitatif dilakukan pada keadaan yang alami (Sugiono, 2013). Metode ini diimplementasikan pada objek yang natural, maksudnya adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh pengabdi dan adanya pengabdi dilingkungan tersebut tidak banyak berpengaruh pada kegiatan yang dialami oleh objek yang diamati (Febriani *et al*., 2022).

Teknik analisis yang digunakan data kualitatif menggunakan pendekatan coding dan themeing. Coding adalah proses peringkasan pernyataan yang panjang menjadi beberapa yang singkat, dan themeing adalah proses kategorisasi, pada tahapan ini beberapa kode/code yang sudah teridentifikasi pada tahapan sebelumnya dikelompokkan berdasarkan kemiripan karateristiknya. Teknik ini digunakan agar mengetahui perbedaan pemahaman generasi milenial yang signifikan dalam peningkatan pemahaman terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi. Objek penelitian ini adalah generasi milenial pemilik usaha UMKM yang ingin menambah modal usaha. Generasi milenial (*Millennial Generation*) menurut salah seorang ahli yaitu Yuswohady dalam artikelnya yang ditulis yaitu Millennial Trends tahun 2016, adalah generasi yang ada pada rentangan awal tahun 1980 sampai dengan 2000 (Yuswohady, 2016).

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, didapatkan beberapa hal sebagai berikut: (a) Generasi milenial membutuhkan pengetahuan mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menyelesaikan masalah pengembangan usaha. (b) Generasi milenial tidak memiliki keberanian meminjam modal usaha. (c) Generasi milenial tidak mempunyai aset untuk menjadi jaminan modal usaha.

Pada tahap ini terdapat 3 kegiatan, antara lain: 1). Kegiatan perencanaan, 2). Kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan memberikan edukasi kepada generasi Milenial pengusaha atau calon pengusaha UMKM, 3). Evaluasi terhadap edukasi yang diberikan.

3.1 Kegiatan Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

a. Menginformasikan kepada generasi Milenial bahwasannya kegiatan edukasi KUR akan diadakan melalui daring (dalam jaringan). Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim pemberitahuan pada generasi Milenial. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan aktivitas. pada tahap ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

b. Sosialisasi acara pengabdian/pembinaan/pelatihan dilakukan di hari minggu tanggal 7 bulan Agustus 2021 dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara online.
c. Penyusunan acara pengabdian/pembinaan/pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, selanjutnya dilaksanakan pelatihan/edukasi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari secara daring (dalam jaringan) melalui google meet. Pelatihan/edukasi yang diberikan berupa materi mengenai KUR Mikro dan Kecil, persyaratan dan ketentuan KUR, alur pengajuan KUR, dan Keunggulan KUR.

3.2 Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Generasi Milenial

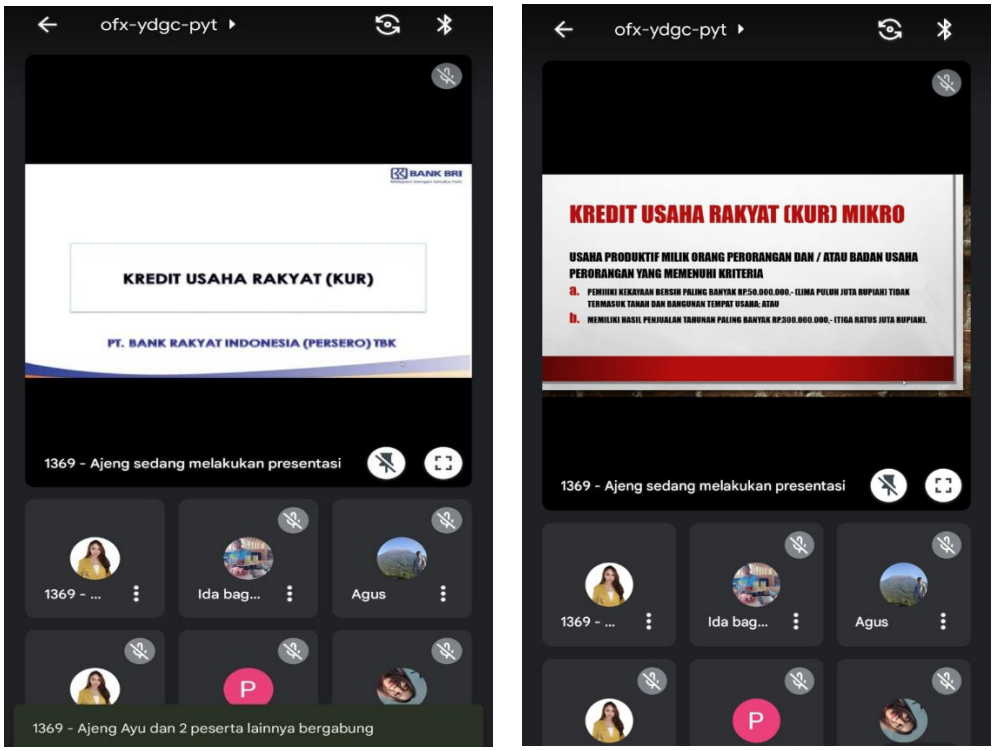
Sebelum masuk ke dalam sesi edukasi Milenial terlebih dahulu mengisi kuisioner melalui *google form* sebelum edukasi yang berisikan 7 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman generasi milenial terkait dengan KUR Mikro dan Kecil.

Pengabdian ini dilakukan berupa pelatihan mengedukasi para generasi milenial mengenai KUR Mikro dan Kecil, persyaratan dan ketentuan KUR, alur pengajuan KUR, dan Keunggulan KUR. Melalui kegiatan ini nantinya generasi milenial dapat memahami KUR, sehingga generasi milenial dapat mengembangkan usahanya di tengah menurunnya daya beli masyarakat Generasi milenial akibat dampak Covid-19. Materi edukasi KUR di Bank Rakyat Indonesia meliputi:

- Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- Pengertian KUR Mikro
- Pengertian KUR Kecil
- Syarat-syarat dan Ketentuan KUR
- Keunggukan produk KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Penyampaikan materi dilakukan selama 50 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit. Pada saat sesi tanya jawab, generasi milenial aktif untuk bertanya. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, generasi milenial akan di berikan kuisioner sesudah edukasi yang berisikan 8 pertanyaan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi KUR kepada Milenial Pengusaha atau Calon Pengusaha UMKM.

Selama kegiatan edukasi berlangsung, seluruh peserta mampu menyimak atau mengikuti materi yang disampaikan. Selain itu, keberhasilan atau kegagalan kegiatan ini adalah adanya indikator. Indikator keberhasilan yang telah ditentukan adalah dinyatakan berhasil apabila setiap generasi milenial mampu memahami Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan generasi milenial agar dapat mengembangkan usahanya di tengah dampak Covid-19. Dokumentasi atau foto dari pelaksanaan kegiatan:

3.3 Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap pemahaman generasi milenial mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR), keberanian untuk mengajukan kredit, dan kemampuan untuk mampu mengembangkan modal usaha di era dampak Covid-19. Tabel di bawah menjelaskan hasil dari kuesioner sebelum dan sesudah Edukasi pada generasi milenial dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 40 generasi milenial.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3.3.1 Data Hasil Kuesioner Sebelum Edukasi

Sebelum melakukan edukasi, penulis membuat kuesioner ntuk mengetahui tingkat pemahaman generasi milenial terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR). Data mengenai pemahaman sebelum edukasi dalam penelitian ini berfokus kepada pemahaman generasi Milenial terhadap pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil. Pengumpulan data sebelum edukasi yang telah dilakukan menghasilkan data berupa skor.

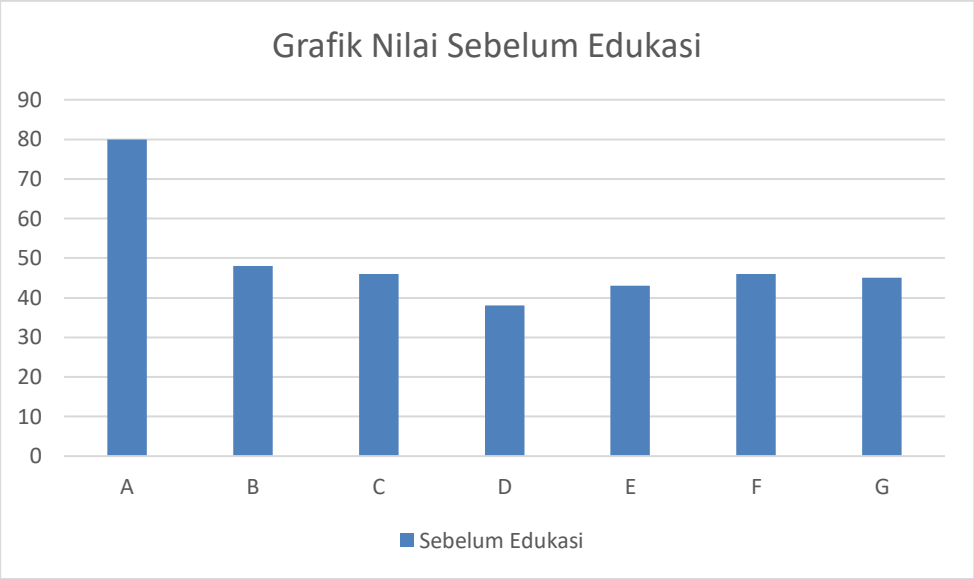
Instrumen pengumpulan data berupa skala linier yang digunakan peneliti untuk memperolah data sebelum edukasi mengenai pemahaman generasi milenial terhadap pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil dengan melampirkan 7 pertanyaan di google form dan berhasil menjaring data berupa skor/nilai . Tabel dibawah menjelaskan hasil dari tingkat kuisioner yang diberikan kepada generasi milenial :

Tabel 1. Hasil dari tingkat kuesioner sebelum edukasi

No.	Pertanyaan	Jumlah Nilai
Q1	Apakah anda mengetahui Kredit Usaha Rakyat (KUR) ?	80
Q2	Apakah anda tau Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di BRI?	48
Q3	Apakah anda tau Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil di BRI?	46
Q4	Apakah anda mengetahui syarat" KUR Mikro dan KUR Kecil di BRI?	38
Q5	Apakah anda mengetahui cara pengajuan KUR di BRI?	43
Q6	Apakah anda mengetahui nominal pinjaman KUR Mikro dan KUR kecil di BRI?	46
Q7	Apakah anda mengetahui suku bunga pertahun KUR di BRI?	47

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini penulis menyajikan data secara visual dalam bentuk grafik.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Grafik Hasil dari tingkat kuesioner sebelum edukasi

Berdasarkan Gambar 2, data hasil observasi (data terlampir) yang diperoleh dalam observasi sebelum responden mendapatkan edukasi dengan melampirkan 7 pertanyaan di google form menunjukan bahwa pemahaman generasi milenial mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih sangat rendah, sehinga perlu dilakukannya edukasi Kredit Usaha Rakyat (KUR).

3.3.2 Data Hasil Kuesioner Sesudah Edukasi

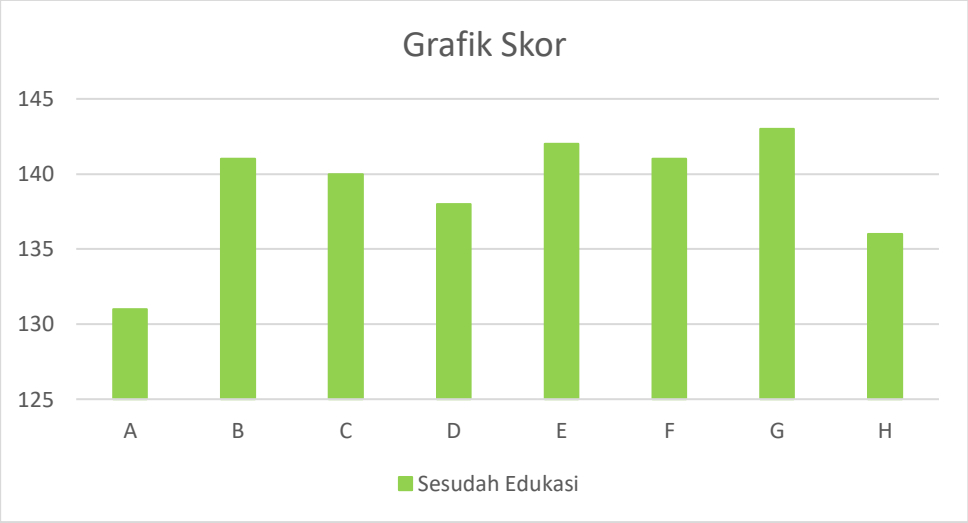
Data hasil sesudah edukasi pemahaman generasi Milenial terhadap pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kecil Teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan coding dan themeing kemudian di berikan Google form berisikan 8 pertanyaan dan berhasil menjaring data sebagai berikut :

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 2. Hasil dari tingkat kuesioner sesudah edukasi

No.	Pertanyaan	Jumlah Nilai
Q1	Apakah anda tertarik meminjam KUR di BRI?	131
Q2	Apakah anda memahami pengertian KUR Mikro?	141
Q3	Apakah anda memahami pengertian KUR Kecil?	140
Q4	Apakah anda memahami syarat" KUR Mikro dan KUR Kecil?	138
Q5	Apakah anda memahami cara pengajuan KUR Mikro dan KUR Kecil?	142
Q6	Apakah anda memahami nominal pinjaman KUR Mikro dan KUR Kecil?	141
Q7	Apakah anda memahami suku bunga KUR Mikro dan KUR Kecil?	143
Q8	Apakah anda sudah memiliki keberanian untuk menambah modal KUR di BRI ?	136

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini penulis menyajikan data secara visual dalam bentuk grafik.



Gambar 3. Grafik Hasil dari Tingkat Kuesioner Sesudah Edukasi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Gambar 3 menjelaskan, berdasarkan data dari hasil evaluasisesudah edukasi, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman generasi milenial terhadap KUR, hal ini bisa terlihat dari grafik skor, perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui google meet dan menampilan presentasi powerpoint, terlihat generasi milenial yang tadinya tidak memahami dan tidak punya keberanian mengambil KUR menjadi semakin memahami dan memiliki keberanian mengambil KUR. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, perilaku yang didasari atas pengetahuan mampu bertahan lebih lama dalam diri seseorang dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Hendrawan, 2019).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada generasi milenial berjalan dengan lancar dan baik. Pada saat pelaksanaan pengabdian generasi milenial sangat memperhatikan dan menyimak materi. Pelaku usaha UMK sering mengalami hambatan dalam meningkatkan laba usaha sesuai dengan targetnya, penyebabnya ada beberapa hal (Pambudi, 2020). Awalnya karena terdampak Covid-19 generasi milenial tidak mempunyai modal untuk mengembangkan usahanya , tidak mempunyai keberanian untuk meminjam modal atau KUR karena tidak punya aset (jaminan), dan tidak mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai Kredit usaha Rakyat (KUR). Selain itu terdapat persaingan yang kurang sehat dan desakan ekonomi sehingga mengakibatkan ruang lingkup usaha menjadi terbatas (Anggraini & Nasution, 2013). Setelah memperhatikan dan menyimak edukasi hasilnya meningkatnya pemahaman generasi milenial mengenai Kredit usaha Rakyat (KUR) dan dapat memiliki keberanian untuk mengembangkan usahanya meskipun terdampak Covid-19.

Dari data hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukan bahwa generasi milenial mampu memahami dan mampu membangkitkan minat milenial mengenai Kredit usaha Rakyat (KUR). Mengedukasi generasi milenial merupakan langkah yang tepat agar dapat membantu generasi milenial dapat menambah wawasan dan pengetahuannya, dan dapat membantu mengembangkan usaha, dapat membantu meminjam modal usaha dengan berbekal pengetahuan dan wawasan mengenai Kredit usaha Rakyat (KUR).

4 Kesimpulan

Berdasarkan uraian aktivitas pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa generasi milenial sangat antusias mengikuti program edukasi ini. Generasi milenial sangat sungguh-sungguh dalam menyimak materi-materi yang diberikan pada saat sesi edukasi. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman generasi milenial sebelum edukasi dan sesudah edukasi mengenai KUR, serta meningkatnya keberanian generasi milenial untuk menambah modal kerjanya melalui KUR di Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini: generasi milenial hendaknya selalu berusaha mengembangkan pengetahuan dan wawasannya terkait dengan modal kerja usaha

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

atau lebih dikenal Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga dapat selalu mengembangkan usahanya dan memiliki keberanian untuk meminjam modal usaha atau KUR.

5 Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih dan apresisasi yang setinggi-tingginya khususnya kepada pimpinan dan staf BRI kantor cabang Denpasar Renon serta Universitas Pendidikan Nasional atas fasilitasi dan pendampingannya dalam kegiatan pengabdian ini.

6 Daftar Pustaka

Anggereni, A. (2021). *Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Di Bank BRI Kabupaten Soppeng*. Universitas Hasauddin Makassar.

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan KUR Bgai Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(3), 105–116.

Fauzany, R., & Haryono, R. (2021). Analisis Pemberian Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandung Citarum Tbk. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi …*, *2*, 97–106. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/535

Febriani, H. W., Yusran, & Basalamah, A. (2022). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Sistem Pengawasannya PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Mamuju (Studi Kasus Unit Tapalang). *Journal Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (JFSEI)*, *1*(1).

Febriansyah, E., Yunita, M., & Hardiansyah. (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredit KUR Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM Pada Bank BRI Syariah Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Teknologi Informasi Akuntansi*, *2*(1).

Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, *6*(2), 69–81. https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76

Inayah, N., Kirya, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Bersih UMKM dan Menengah (UKM) Sektor Formal. *Jurnal Manajemen Indonesia*, *2*(1).

Kadek, N., Yonita, D., Devi, K., & Anggria, K. (2022). *Peningkatan Penjualan UMKM Pisau Tradisional Di Desa Tonja Melalui Pendampingan Pemasaran Online*. *5*(3), 365–373.

Lasari, H. H. D., Jayanti, R. S., Ramadhan, C., & Saragih, R. M. (2022). *Edukasi Pencegahan dan Pengelolaan Hipertensi melalui Penyuluhan 3M di Kelurahan Guntung Paikat*. *5*(3), 429–441.

Pambudi, E. L. dan A. H. S. (2020). *Kecil di Kabupaten Kendal (Studi Kasus : Kecamatan Kaliwungu , Kecamatan Boja , dan Kecamatan Limbangan)*. *9*, 14–24.

Pariyem, Widiyanto, & Sakitri, W. (2020). Variabel Determinant Pengembangan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pasar Srondol. *Economic Education Analysis Journal*, *9*(1), 316–331. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37245

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syofwan, A. (2012). *Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK Di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus : Bank BRI Kecamatan Gebang)*. Universitas Sumatera Utara.

Widyaresti, E. P., & Setiawan, A. H. (2012). Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Di Kecamatn Ngawen Kabupaten Klaten. *Diponegoro Journal of Economics*, *1*(1), 1–11.

Yuswohady. (2016). *Millennial Trends 2016*. https://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).